

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karyawan merupakan seseorang yang berkerja dan dibayar berdasarkan perjanjian dengan menjual tenaganya (baik fisik maupun pikiran) kepada perusahaan (Hasibuan, 2002). Pekerjaan sebagian besar penduduknya di Provinsi DKI Jakarta adalah karyawan formal. Pada tahun 2021 jumlah pekerja sektor formal meningkat sebanyak 46.282 orang dibandingkan pada tahun 2020 (Bps, 2021). Sedangkan berdasarkan *Database Startup* Indonesia tahun 2018 yang dihimpun oleh Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI) dan Teknopreneur Indonesia jumlah *Startup* di Jabodetabek mencapai 522 *Startup* dimana 428 *Startup* berasal dari DKI Jakarta. Adapun bidang *Startup e-commerce* menjadi bidang yang terbanyak yaitu 234 *Startup*.

Menurut Steve Blank (2012) dalam bukunya yang berjudul "The Startup Owner's Manual: The Step-by-step Guide for Building a Great Company" menjelaskan bahwa perusahaan *startup* merupakan organisasi atau partner sementara yang dibentuk untuk menemukan model bisnis secara berkala dan terukur agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh produktivitas, apabila produktivitas pekerja rendah maka kualitas karyawan tersebut akan rendah sehingga dapat menurunkan target perusahaan tersebut (Novianti *et al.*, 2017).

Produktivitas menjadi salah satu penentu pertumbuhan ekonomi secara maksimal, selain itu produktivitas dapat menjadikan perusahaan tersebut semakin berkualitas. Pada setiap kepala bagian diperusahaan tersebut akan memperhatikan dan menilai tingkat produktivitas karyawannya. Produktivitas pada pekerja di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2011- 2015, di tahun 2015 produktivitas pekerja mencapai 78.18 juta rupiah per pekerja, hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 4.62% dari tahun sebelumnya (Nababan, 2016). Namun berdasarkan APO *Productivity Databook* pada 2016 produktivitas tenaga kerja belum maksimal, diantara negara Asean. Indonesia menempati peringkat keempat dimana berada dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand (APO, 2018). Produktivitas tenaga kerja adalah hasil nyata yang terukur, yang dapat dicapai oleh pekerja dalam lingkungan kerja yang nyata untuk setiap satuan waktu. Produktivitas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Beban kerja berhubungan dengan beban fisik, mental, dan sosial yang

memengaruhi tenaga kerja. Kapasitas kerja berhubungan dengan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan pada waktu tertentu. Produktivitas kerja setiap orang berbeda, salah satunya tergantung dari tersedianya zat gizi di dalam tubuh. Kekurangan konsumsi zat gizi bagi seseorang akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, aktivitas, dan produktivitas kerja (Anderson, 2009; Eko, 2010; Rina K, 2010).

Status gizi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas kerja. Status gizi dan kondisi kesehatan yang baik akan memengaruhi kesegaran fisik dan daya pikir yang baik dalam melakukan pekerjaan. Tenaga kerja dengan status gizi baik akan bekerja lebih giat, produktif dalam berkerja. Sedangkan tenaga kerja dengan status gizi kurang atau buruk dan berlebih akan memiliki kemampuan fisik yang kurang, seperti kurang motivasi, kurang bersemangat, dan apatis yang akhirnya akan mengurangi produktivitas kerja (Anderson, 2009; Elmer, 2006; Roxane, 2008). Beberapa penelitian membuktikan ada hubungan positif antara status gizi dengan produktivitas kerja. Hasil penelitian oleh Aziiza (2008) dan Widiastuti (2009) tentang hubungan status gizi dengan produktivitas kerja menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja.

Status gizi dapat dilihat dari indeks massa tubuh (IMT), persen lemak tubuh (Supariasa, 2002). Persen lemak tubuh (PLT) merupakan salah satu indikator dalam pengukuran antropometri gizi, yang menggambarkan perbandingan massa lemak dan non lemak (*fat free mass*) pada tubuh seseorang (Gibson, 2005). Persen lemak tubuh dapat mencerminkan proporsi komposisi tubuh. Apabila presentase lemak tubuh seseorang lebih tinggi dari angka normal, artinya massa lemak tubuh orang tersebut berlebihan. Beberapa faktor yang memengaruhi massa lemak tubuh seseorang yaitu konsumsi energi, status sosial ekonomi, tingkat aktivitas fisik, serta gaya hidup (Amelia, 2009). Beberapa penelitian membuktikan ada hubungan positif antara IMT dengan produktivitas kerja (Nugroho Va & Aji Gk, 2007). Wanita mempunyai VO_2 max 15-30% lebih rendah dari laki-laki dalam hal kerja fisik. Kondisi tersebut menyebabkan presentase lemak tubuh wanita lebih tinggi daripada laki-laki (Tarwaka, 2004). Seseorang yang memiliki tubuh gemuk akan mengeluarkan tenaga lebih banyak untuk bergerak membawa berat tubuhnya dibandingkan dengan orang yang memiliki tubuh ideal (Astuti LT, 2007).

Tubuh yang kekurangan protein, lemak, dan karbohidrat menyebabkan pembakaran tiga unsur tersebut kurang menghasilkan energi sehingga menyebabkan tubuh menjadi lesu, kurang bergairah melakukan kegiatan dan menyebabkan produktivitas menjadi rendah (Kartasapoetra, 2010). Lemak juga dapat digunakan sebagai sumber energi bila protein dan karbohidrat yang tersedia tidak dapat mencukupi kebutuhan (Almatsier, 2002). Lemak berfungsi sebagai salah satu penghasil energi utama, sehingga apabila kekurangan asupan lemak akan mengurangi pembentukan energi (Sediaoetama, 2004). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nuraini (2007) sebanyak 34.48% tenaga kerja wanita memiliki konsumsi energi kurang. Penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi energi dengan produktivitas kerja, tenaga kerja yang konsumsi energinya baik produktivitas kerjanya cenderung lebih tinggi. Kekurangan energi pada tenaga kerja menyebabkan kapasitas kerja berkurang dan keadaan itu akan menyebabkan turunnya produktivitas kerja (Moehji, 2003).

Menurut data International Labour Organization (ILO) pada tahun 2018 menyatakan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13.7 dari 2.78 juta pekerja yang tewas akibat kecelakaan kerja (Organization International Labour, 2018). Menurut data ILO 2013 kurang lebih 160 pekerja mengalami gangguan kesehatan dimana setiap 15 detik karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja, 63.3% kejadian kelelahan kerja terjadi pada pekerja yang memiliki status gizi yang kurang (Narulita *et al.*, 2018). Menurunnya efisiensi kerja akibat keadaan gizi kurang dapat menurunkan produktivitas kerja. Pemenuhan kecukupan gizi pekerja selama berkerja ialah salah satu bentuk penerapan syarat keselamatan, dan kesehatan kerja merupakan bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan pekerja. Hasil penelitian oleh (U. Khasanah & Nindya, 2018) status gizi pekerja wanita sebagian besar memiliki status gizi normal. Akan tetapi terdapat pekerja wanita yang memiliki status gizi lebih akan menyebabkan obesitas. Seseorang yang obesitas akan terbatas mengalami kesusahan dalam melakukan aktivitas atau gerak. Gizi merupakan salah satu aspek kesehatan kerja yang memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas kerja. Kebutuhan gizi terutama energi dipengaruhi oleh usia, ukuran tubuh, dan jenis kelamin (Putro, 2017).

Kebiasaan sarapan terkadang sering terlewatkan oleh setiap orang, padahal sarapan sangat diperlukan untuk memenuhi asupan gizi harian yang berfungsi untuk mendukung aktivitas setiap hari. Apabila seseorang selalu membiasakan diri untuk sarapan maka akan meningkatkan kualitas gizinya sehingga dapat berkontribusi pada asupan dan kebutuhan

gizi harian, begitupun sebaliknya seseorang yang tidak sarapan akan mengakibatkan kekurangan energi, kekurangan motivasi untuk beraktivitas serta kekurangan zat gizi mikro yang berdampak terhadap keadaan fisik, mental, kesehatan, dan rendahnya fungsi kognitif. Sarapan sangat diperlukan bagi tubuh untuk menghasilkan energi saat beraktivitas. Seseorang yang makan lebih sedikit di pagi hari akan merasa lemah karena kekurangan gizi penghasil energi, baik saat beraktivitas maupun saat berpikir (Putra *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaplin dan Smith (2011), sebanyak 62% perawat yang sarapan secara teratur di Inggris rata-rata memiliki tingkat konsentrasi yang baik, tingkat kecelakaan kerja yang rendah, dan produktivitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara sarapan, konsentrasi, dan produktivitas di tempat kerja. Azizah (2018) juga melakukan penelitian serupa, berdasarkan analisis *crosstab* hubungan antara kebiasaan sarapan dengan produktivitas, dapat diketahui bahwa pekerja yang memiliki kebiasaan selalu sarapan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi yaitu sebesar 76,9%. Pekerja yang melewatkan sarapan memiliki produktivitas lebih rendah. Kebutuhan energi dari sarapan yang tidak terpenuhi akan mengganggu aktivitas pekerja sehingga produktivitas kerja akan menurun (Ariati, 2013). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara status gizi, kebiasaan sarapan dengan produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan *startup* di DKI Jakarta).

1.2 Identifikasi Masalah

Produktivitas kerja seseorang dapat dipengaruhi umur, jenis kelamin, kesegaran jasmani, status gizi (IMT, Persen Lemak Tubuh) pekerja. Kebiasaan sarapan dan status gizi (IMT, Persen Lemak Tubuh) yang baik akan memengaruhi kesegaran fisik dan daya pikir yang optimal dalam melakukan suatu pekerjaan. Begitupun sebaliknya jika pekerja melewatkan sarapan dan status gizi pekerja yang kurang akan mudah lelah dan sulit berkonsentrasi saat berkerja sehingga menurunkan produktivitas kerja seseorang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas. Maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan antara status gizi (IMT, PLT), kebiasaan sarapan sebagai variabel *independen*, dan produktivitas kerja sebagai variabel *dependen*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara status gizi (IMT, PLT), kebiasaan sarapan dengan produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan *startup* di DKI Jakarta)?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi (IMT, PLT), kebiasaan sarapan dengan produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan *startup* di DKI Jakarta).

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status gizi (IMT, PLT) pada karyawan *startup* di DKI Jakarta.
2. Mengidentifikasi kebiasaan sarapan pada karyawan *startup* di DKI Jakarta.
3. Mengidentifikasi produktivitas kerja pada karyawan *startup* di DKI Jakarta.
4. Menganalisis hubungan antara status gizi (IMT, PLT) dengan produktivitas kerja pada karyawan *startup* di DKI Jakarta.
5. Menganalisis hubungan antara kebiasaan sarapan dengan produktivitas kerja pada karyawan *startup* di DKI Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu terdapat beberapa manfaat yang akan didapat, manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara status gizi (IMT, PLT), kebiasaan sarapan dengan baik sehingga tingkat produktivitasnya dapat lebih baik.

1.6.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan melengkapi informasi mengenai hubungan antara status gizi (IMT, PLT), kebiasaan sarapan dengan produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan *startup* di DKI Jakarta). Sehingga pihak karyawan *startup* memahami faktor yang memengaruhi produktivitas kerja.

1.6.3 Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan melengkapi informasi mengenai hubungan antara status gizi (IMT, PLT), kebiasaan sarapan dengan produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan *startup* di DKI Jakarta). Selain itu dapat dijadikan studi acuan terkait produktivitas kerja untuk program kerja Universitas Esa Unggul Jakarta.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan penelitian

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	(Melani <i>et al.</i> , 2022)	Konsumsi Makan Siang dan Jajan Kaitannya dengan Produktivitas Kerja dan Status Gizi Guru.	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Sampel : 75 orang guru. Variabel yang diteliti: 1. Karakteristik responden 2. Asupan makan siang dan jajanan. 3. Produktivitas kerja 4. Status gizi Analisis data menggunakan uji <i>korelasi Spearman</i> .	Analisis korelasi Spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi makan siang dengan produktivitas kerja dan status gizi ($p > 0,05$) Pada asupan jajanan, hanya konsumsi karbohidrat jajanan yang memiliki korelasi signifikan dengan produktivitas kerja ($r = -0,259$; $p = 0,025$).
2.	(Zahra & Riyadi, 2022)	Status Gizi, Aktivitas Fisik dan Produktivitas Kerja Karyawan Tambang Batu Bara PT. Kaltim Prima Coal.	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional study</i> . Jumlah responden : menggunakan rumus <i>Lameshow</i> , terdapat 95 responden. Data yang dikumpulkan; Data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi melalui <i>google form</i> dan wawancara	Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan status gizi ($p > 0,05$) dan juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja ($p > 0,05$).

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
			<p>melalui telepon. Data sekunder yang digunakan penelitian ini didapatkan langsung dari data perusahaan yang sudah tersedia.</p> <p>uji hubungan antar variabel penelitian.</p> <p>Uji normalitas menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i>. Uji hubungan yang digunakan adalah uji <i>Rank Spearman</i> dan uji beda menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i>.</p>	
3.	(Hani Dwi Arfinasari, 2022)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterlibatan Karyawan dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan <i>Startup</i> PT Perintis Teknologi Internasional di Malang.	<p>Jenis Penelitian : penelitian deskriptif</p> <p>Populasi : 30 pekerja PT Perintis Teknologi Internasional.</p> <p>Penelitian ini memakai kuesioner tertutup berupa skala <i>likert</i>.</p> <p><i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) melakukan pengolahan data memakai PLS (<i>Partial Least Square</i>).</p>	<p>Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap komitmen organisasi keterlibatan karyawan (<i>employee engagement</i>) berpengaruh terhadap komitmen organisasi, Kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, keterlibatan karyawan (<i>employee engagement</i>) berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kepuasan kerja berpengaruh terhadap</p>

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
4.	(Yoeniske Angreine & Adhila Fayasari, 2019)	Hubungan Kualitas Tidur, Persen Lemak Tubuh, Status Gizi Dan Asupan Makan Dengan Tekanan Darah Pada Karyawan Shift.	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> pada 160 karyawan RS Suyuto. Data analisis menggunakan ordinal <i>correlation spearman rank</i> .	kinerja karyawan dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menghasilkan sebanyak 76.9% responden memiliki kualitas tidur buruk. Proporsi persen lemak tubuh tinggi didapatkan angka 80% dan <i>overweight</i> sebesar 89.4%. Tidak ada hubungan signifikan terhadap asupan makan, persen lemak dan status gizi terhadap tekanan darah ($p>0,05$). Ada hubungan kualitas tidur buruk dengan tekanan darah ($p<0,05$). Kualitas tidur berhubungan secara signifikan dengan tekanan darah pada karyawan <i>shift</i> .
5.	(Pratama & Setiadi, 2021)	Pengaruh <i>Work Life Balance</i> Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Milenial Perusahaan <i>Startup</i> di Jakarta.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi : karyawan yang berkerja pada perusahaan <i>startup</i> di Jakarta. Sampel: 100 responden Metode pengambilan sampel : <i>non-probability sampling</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Work Interference with Personal Life; Personal Life Interference with Work, Work Life Enhancement, Personal Life Enhancement</i> berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Melalui penelitian ini

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
			Pengumpulan data : kuesioner <i>online</i> . Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah <i>SmartPLS 3.0</i> .	diharapkan agar perusahaan <i>startup</i> dapat memanfaatkan kebijakan <i>work-life balance</i> untuk peningkatan kepuasan kerja.
6.	(Stitaprajna & Aslam, 2020)	Hubungan Status Gizi dan Asupan Energi dengan produktivitas kerja pada Pekerja PT. Propack Kreasi Mandiri Cikarang.	Desain penelitian menggunakan <i>cross- sectional</i> . Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja PT. Propack Kreasi Mandiri Cikarang yang berjumlah 280 orang dan jumlah sampel yang digunakan yaitu 99 pekerja. Analisis data: menggunakan uji <i>fisher exact</i> .	Tidak terdapat hubungan status gizi dengan produktivitas kerja dan terdapat hubungan asupan energi dengan produktivitas kerja.
7.	(Sumigar <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian <i>Open Area</i> Di PT.Tropica Cocoprima.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei analitik menggunakan penelitian studi potong lintang. Sampel : pekerja bagian <i>open area</i> dengan jumlah 89 responden. Analisis : Analisis penelitian ini meliputi analisis <i>univariat</i> dan analisis <i>bivariat</i> dengan menggunakan uji statistik <i>Chi-Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja ($p=0,000$) serta terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja ($p=0,027$).

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
8.	(Shafitra <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan Status Gizi, Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja di PT. Gatra Tahun 2019.	Desain penelitian menggunakan <i>cross-sectional study</i> . Populasi penelitian ini bagian Redaksi dan Marketing PT Gatra dengan jumlah sampel 57 orang dengan teknik total sampling. Analisis data: menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> .	Adanya hubungan antara status gizi dengan produktivitas (<i>P-Value</i> = 0,026), adanya hubungan antara frekuensi makan dengan produktivitas (<i>P- Value</i> = 0,015), dan ada hubungan antara jenis makanan dengan produktivitas (<i>P- Value</i> = 0,046). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah aktivitas fisik dengan produktivitas (<i>P- Value</i> = 0,624).
9.	(Himaya & Wirjatmadi, 2019)	Hubungan Antara Kecukupan Energi dan Status Gizi dengan Produktivitas Kerja PT. Timur Megah Steel Gresik.	Desain penelitian menggunakan <i>case control</i> . Jumlah sampel : menggunakan 38 tenaga kerja, yang terdiri dari 19 tenaga kerja = produktivitas kurang/rendah. 19 tenaga kerja = produktivitas baik/tinggi. Analisis data : Menggunakan uji korelasi <i>spearman</i> .	Adanya hubungan asupan energi ($p < 0,001$) dengan produktivitas kerja, tetapi tidak ada hubungan status gizi berdasarkan biokimia/status kadar hemoglobin ($p=0,172$) dengan produktivitas kerja.
10.	(Masjid Indra, 2019)	Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Produktivitas Kerja Di PT.Global	Jenis Penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh sarapan pagi terhadap produktivitas

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
		Permai Abadi Medan Timur.	Teknik pengambilan sampel : Rumus Slovin. Jumlah sampel : 96 Karyawan. Uji <i>Regresi Linear Sederhana</i> .	kerja karyawan, dengan nilai $p=0,0005$.
11.	(Oktariani <i>et al.</i> , 2019)	Sarapan pagi, Status Gizi Dan Kelelahan Pada Karyawan Di Brownies Cinta Karanganyar.	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional study</i> . Pengambilan sampel secara <i>simple random sampling</i> . Jumlah sampel 30 orang. Uji analisis data hubungan sarapan pagi dan kelelahan menggunakan analisis data dengan <i>Fisher's Exact Test</i> , hubungan sarapan pagi dengan status gizi menggunakan analisis <i>Kolmogorov smirnov</i> , hubungan status gizi dengan kelelahan menggunakan analisis data <i>Pearson Product</i> .	Tidak ada hubungan sarapan pagi, status gizi dan kelelahan pada karyawan di Brownies Cinta Karanganyar.
12.	(Hikmah <i>et al.</i> , 2018)	Hubungan Kebiasaan Sarapan, Status Gizi, Usia Dan Tingkat Kebugaran Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Astra World Juanda Jakarta Pusat.	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 42 orang Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dan status gizi terhadap produktivitas kerja ($p<0,05$), sedangkan pada variabel usia dan tingkat

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
13.	(Safina Andita, Dina R.P, 2018)	Hubungan Asupan Energi, Protein, Status Gizi dan Suhu Lingkungan dengan Produktivitas Kerja.	kebugaran dengan Harvard step. Analisis statistik uji <i>Chi-Square</i> . Desain penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i> . Sampel : 46 pekerja di CV. Industri Plastik. Data yang dikumpulkan: 1. Asupan energi 2. Protein 3. Asupan cairan 4. Status Gizi 5. Suhu lingkungan 6. Produktivitas kerja Analisis data : Menggunakan uji rank <i>spearman</i> .	kebugaran tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja ($p>0,05$). Ada hubungan antara energi ($p=0,00$), protein ($p=0,03$), Indeks Massa Tubuh ($p=0,00$) dengan lemak tubuh ($p=0,00$) dengan produktivitas kerja. Tidak ada hubungan cairan ($p=0,26$) dan suhu lingkungan ($p=0,27$) dengan produktivitas kerja.
14.	(Ningrum & Muniroh, 2017)	Hubungan Antara Pola Konsumsi dan Status Gizi Anemia dengan Produktivitas pada Pekerja Wanita Pada Bagian Produksi Di Cv.Surya Nedika Isabela.	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> , Jumlah sampel sebanyak 38 pekerja wanita. Pengambilan sampel random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data : Menggunakan uji <i>korelasi spearman</i> .	Berdasarkan uji statistik dengan uji korelasi <i>spearman</i> yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara frekuensi makan dan status anemia dengan produktivitas pekerja wanita pada bagian produksi di CV Surya Nedika Isabella ($p < 0,05$).

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
15.	(Iswari, 2014)	Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Wanita Di Konveksi Rizkya Batik Ngemplak Boyolali.	Jenis Penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Jumlah Sampel : 35 orang. Analisis data : menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Ada hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan status gizi dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di Konveksi Batik Rizkya Ngemplak Boyolali.
16.	(Utami, 2012)	Status Gizi, Kebugaran Jasmani dan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Wanita.	Jenis penelitian menggunakan <i>explanatory research</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi berjumlah 73 orang dengan sampel 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>simple random sampling</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Ada hubungan antara status gizi ($p=0,005$), tingkat kebugaran jasmani ($p=0,05$) dengan produktivitas kerja.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi dan waktu penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.
2. Variabel dan jenis penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada berbagai penelitian di atas belum ada yang menganalisis hubungan antara variabel tersebut pada karyawan *startup* Di DKI Jakarta.